

**PENGARUH NON PERFORMING LOAN (NPL) DAN BIAYA OPERASIONAL  
PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON EQUITY  
(ROE) PADA PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2015 – 2019**

Novianthy<sup>1</sup>, Supriyono<sup>2</sup>

Institut Ilmu Sosial Dan Manajemen STIAMI

[novianthy14@gmail.com](mailto:novianthy14@gmail.com)<sup>1</sup>, [supriyono.stiami@gmail.com](mailto:supriyono.stiami@gmail.com)<sup>2</sup>

*Abstract. The banking industry is an important part of a country's economy. The important role of the banking sector is as an intermediary in serving economic activities. According to Sufian (in Prasanjaya and Ramantha, 2013), that the banking world plays an important role in a country's economy, because banking acts as the lifeblood of trade that aims to provide all kinds of financing and lending needs. Banking is everything related to the bank, including institutional, business activities, as well as ways and processes in carrying out its business activities. Indonesian banking in carrying out its functions is based on the principle of economic democracy and uses the precautionary principle. The main function of Indonesian banking is to collect and distribute public funds. In addition, it also has the aim to support the implementation of national development in order to improve equitable development, economic growth, and national stability towards improving the standard of living of the people (booklet Indonesian banking edition in 2012). This is in accordance with law No. 7 of 1992 which has been changed into law No. 10 of 1998 concerning banking which states that a bank is a business entity that collects funds from the public in the form of 2 deposits and distributes them to the public in the form of credit and or other forms in order to improve the standard of living of the people. This study was conducted using a quantitative approach. According to sugiyono (2015:14) "quantitative approach is a research method that is based on the philosophy of positivism, used in researching the sample and Population Research, sampling techniques are generally sampling, while data collection is done by utilizing the research instrument used, the analysis of the data used is quantitative can be measured with the aim of testing the hypothesis set before"*

**Keywords:** Non Performing Loan, Return On Equity, Islamic Banking

## **Pendahuluan**

Industri perbankan merupakan bagian penting dari perekonomian suatu negara. Peranan penting yang dimiliki oleh sektor perbankan ini yaitu sebagai perantara dalam melayani kegiatan ekonomi. Menurut Sufian (dalam Prasanjaya dan Ramantha, 2013), bahwa dunia perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, karena perbankan bertindak sebagai urat nadi perdagangan yang bertujuan untuk menyediakan segala macam kebutuhan pembiayaan dan peminjaman.

Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara

dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berdasarkan pada asas demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama dari perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Selain itu, juga memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Booklet Perbankan Indonesia Edisi Tahun 2012). Hal ini sesuai dengan UU No. 7 Tahun 1992 yang telah dirubah menjadi UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yang menyatakan

bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk 2 simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa bank berperan sebagai financial intermediary atau perantara bagi pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagai lembaga intermediasi bank mempunyai peranan sebagai jalur pembiayaan, penyimpanan, dan peminjaman sehingga pada akhirnya mensejahterakan kehidupan masyarakat. Bila peran ini berjalan dengan baik maka perekonomian pada suatu negara akan meningkat.

Proses intermediasi ini dapat terjadi dikarenakan pihak pemilik dana mempercayakan uang yang dimilikinya kepada bank dalam berbagai bentuk simpanan maupun tabungan dan bank dapat menyalurkannya kepada pihak penerima dana dalam bentuk kredit atau pinjaman. Kepercayaan yang diberikan oleh para nasabah ini dapat diperoleh berdasarkan pada kemampuan suatu bank tersebut dalam mengelola dana, apakah dapat dilakukan secara baik atau tidak. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank harus memiliki kinerja keuangan yang baik, karena kinerja keuangan merupakan indikator dari kegiatan yang dilakukan oleh bank tersebut. Ukuran kinerja perbankan tercermin dalam laporan keuangan bank, yang dapat diketahui dengan cara menganalisis dan memperhitungkan rasio-rasio pada kinerja keuangan bank.

### **Akuntansi**

Akuntansi menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley dalam oleh Herman Wibowo (2011:7) adalah: “Akuntansi adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran

peristiwa ekonomi dengan cara yang logis dengan tujuan menyediakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan”.

Sedangkan menurut Reeve et.al (2009:9) adalah: “Akuntansi (Accounting) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

### **Bisnis**

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012:7) “Bisnis adalah usaha yang dijalankan yang tujuan utamanya adalah keuntungan”. Sedangkan menurut Buchari Alma (2016:2) “Bisnis adalah sejumlah total usaha yang meliputi pertanian, produksi, konstruksi, distribusi, transportasi, komunikasi, usaha jasa dan pemerintah, yang bergerak dalam bidang membuat dan memasarkan barang dan jasa kepada konsumen”.

### **Bank Syariah**

Umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah (Sudarsono, Heri, 2008). Sedangkan menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan

memperoleh keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina). Perbedaan pokok antara perbankan islam dan perbankan konvensional adalah adanya larangan riba (bunga) bagi perbankan islam (Arifin,Zaenal, 2005).

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Proses akuntansi yang dimaksud meliputi proses 22 pengumpulan dan pengolahan data akuntansi perusahaan tersebut dalam satu periode akuntansi. Dalam proses akuntansi tersebut didefinisikan berbagai transaksi atau peristiwa ekonomi yang dilakukan atau dialami oleh perusahaan melalui pengukuran, pencatatan, penggolongan atau pengklasifikasian, dan pengikhtisaran sedemikian rupa, sehingga hanya informasi yang relevan, yang mana saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya serta mampu memberikan gambaran secara layak tentang keandalan keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang akan digabungkan dan disajikan dalam laporan keuangan.

### **Rasio Keuangan Sebagai Alat Analisis Kinerja Keuangan**

Menurut Harvarindo (2010:120), "Rasio adalah satu angka yang dibandingkan dengan angka lain sebagai hubungan. Keuangan adalah sesuatu yang berhubungan dengan akuntansi seperti pengelolaan keuangan dan laporan keuangan". (James C Van Horne dikutip dari Kasmir, 2015:104), "Jadi, Rasio keuangan merupakan instrument 28 analisis prestasi perusahaan yang

menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan".

### **Return On Equity (ROE)**

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. "Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya" (Kasmir 2015:204).

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan kontribusi pemilik atau seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dana lain untuk kepentingan pemilik. Dari hasil perhitungan ROE tersebut perusahaan dapat meninjau seberapa jauh efektivitas pinjaman kepada kreditur. Bila pinjaman dari kreditur mengharuskan pembayaran biaya modal yang lebih tinggi dari laba operasi, maka akan menurunkan ratio ini dibanding modal pemilik. Sehingga apabila perusahaan menggunakan dana dari luar yang memerlukan biaya modal yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

### **Non Performing Loan (NPL)**

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur masalah dalam pemberian kredit suatu perbankan adalah Non Performing Loan (NPL) yaitu kredit bermasalah, dalam perspektif perbankan kredit bermasalah adalah kredit yang dalam kategori kurang lancar, diragukan dan bahkan macet. Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi

hutangnya (Imam Gozali, 2007). Semakin tinggi NPL menunjukkan semakin tinggi kredit bermasalah maka semakin tinggi kemungkinan kerugian yang dialami suatu bank atau semakin rendah profitabilitas.

### **Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak terlepas dari ilmu tentang penelitian menurut para ahli serta telah diatur secara menyeluruh dan sistematis. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut sugiyono (2015:14) "pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian, teknik pengambilan sampel umumnya sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrument penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif bisa diukur dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya".

### **Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Retrun On Equity (ROE).**

Hasil perhitungan uji secara persial diperoleh bahwa variabel Non Perfoming Loan (NPL) sebesar dengan nilai p-value  $>\alpha$  ( $0,50 > 0,05$ ) artinya 0,50 lebih besar dari pada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel Non Performing Loan (NPL) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Retrun On Equity (ROE) pada. Bank Syariah di Indonesia. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dian Rosita dan Saur C.Simamora (2020) yang menyatakan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan positif terhadap Retrun On Equity (ROE). Hasil penelitian ini mengindetifikasi bahwa peningkatan atau penurunan Non Performing Loan (NPL) selama periode penelitian tidak mempengaruhi Retrun On Equity (ROE).

### **Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Opreasional (BOPO) terhadap Retrun On Equity (ROE).**

Hasil perhitungan uji secara persial diperoleh bahwa variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar dengan nilai p-value  $>\alpha$  ( $0,21 > 0,05$ ) artinya 0,21 lebih besar pada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak.

Artinya: variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Retrun On Equity (ROE) pada Bank Syariah di Indonesia. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rida Hermina dan Edy Suprianto (2014) yang menyatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Retrun On Equity (ROE). Hasil penelitian ini mengindetifikasi bahwa peningkatan atau penurunan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) selama periode penelitian tidak mempengaruhi Retrun On Equity (ROE).

### **Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Retrun On Equity (ROE).**

Semua variabel independen yakni Non Performing Loan (NPL) dan Beban Operasional Pendapatan Operasioanal (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Retrun On Equity (ROE). Berdasarkan uji simultan atau uji f, menunjukan bahwa nilai signifikansi Fhitung sebesar 0,015 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa Non Performing Loan (NPL) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Retrun On Equity (ROE) sehingga hipotesis ke tiga diterima.

Koefisien determinasi (adjusted R square) memiliki nilai sebesar 0,419, sehingga dinyatakan bahwa Variabel ROE dipengaruhi sebesar 41,90% oleh variabel

NPL dan BOPO. Sedangkan 58,10% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara Non Performing Loan (NPL) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Equity (ROE) pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015- 2019. Kesimpulan yang ditarik dari penelitian ini adalah Variabel Non Performing Loan (NPL) memiliki nilai p-value  $>\alpha$  ( $0,50 > 0,05$ ) artinya 0,50 lebih besar dari pada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel Non Performing Loan (NPL) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Return On Equity (ROE) pada Bank Syariah di Indonesia.

Variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai p-value  $>\alpha$  ( $0,21 > 0,05$ ) artinya 0,21 lebih besar pada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Artinya variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Return On Equity (ROE) pada Bank Syariah di Indonesia.

### Referensi

- Arens, Alvin.A, Randal J.Elder, Mark S. Beasley 2011. Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan terpadu (Penerjemah Herman Wibowo). Jakarta: Salemba Empat
- Arifin, Zaenal. (2005). Teori Keuangan dan Pasar Modal. Yogyakarta: Ekonisia
- A.Wangsawidjaja. (2012). Pembiayaan Bank Syariah. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Buchari Alma. 2016. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: Alfabeta
- Asriyanti, E., & Syafruddin, S. (2017). Pengaruh Harga Jual, Volume Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan pada PT. Prisma Danta Abadi. Measurement, 11(1), 33-50.
- Barus, A.C., & Leliani, L. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil, 3(2), 111-121.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fathonah, F., Sukandani, Y., & Miradji, M. A. (2019). Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Furniture PT. Karya Yudha Tiara Tama Sidoarjo. Majalah Ekonomi, 24(2), 142-148.
- Fitriasshinta, D., & Melinda, T. (2018). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen King Telur Asin. Journal of Management and Business Review, 15(2), 219–234. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v15i2.127>
- Harahap, Sofyan Syafri 2010 .Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Cet 11. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Kasmir dan Jakfar. (2012). Studi Kelayakan Bisnis. Cetakan ke Delapan. Jakarta: Kencana
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.